

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting terlihat dengan adanya Undang-Undang yang melindungi pendidikan itu. Adapun definisi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Kependidikan Nasional dinyatakan bahwa

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif pendidik dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggungjawab belajar berada pada diri siswa, tetapi pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa , motivasi , dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Sebagai seorang pendidik tidak hanya di tuntutan menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi pendidik harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan di antaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan di sertai Iman dan Taqwa.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih , menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal , pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut , ada dua hal yang perlu di garis bawahi.

Pertama, pendidik adalah jabatan profesional , yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan.

Kedua, tugas pendidik yang profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi.

Standar pendidik yang profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bias di tawar-tawar lagi. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat 1 bahwa standar Nasional terdiri atas isi, proses kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Melihat keadaan sekarang ini, pendidikan di Indonesia bias dikatakan masih memerlukan banyak perbaikan dari segi fasilitas, tenaga pengajar, sampai pada beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini di khawatirkan akan semakin meningkat beberapa tahun kemudian. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang ada agar menjadi actual dan dapat di kembangkan . sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu bangsa dan negara. (Darnmaningtyas,2006)

Pembaharuan di bidang kurikulum harus mampu mengubah kebiasaan pendidik yang selama ini cenderung menggunakan metode ceramah, yakni pendidik sangat dominan di dalam Kegiatan belajar mengajar (KBM). Pemberlakuan kurikulum 2013 diharapkan dapat mengubah pola Kegiatan belajar mengajar (KBM) menuju KBM yang berorientasi kepada siswa. Untuk menuju perubahan yang diinginkan perlu peningkatan kemampuan dan cara pandang baru dalam mengelola Kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemampuan yang perlu dikuasai pendidik untuk menciptakan keadaan tersebut sebagai berikut. Pendidik merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidik melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: Percobaan, diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan, cerita, puisi, dan berkunjung keluar kelas.

Dalam paradigma pendidikan saat ini terkadang kita melihat beberapa teori yang tidak relevan dengan kenyataan di lapangan, perbandingan antara teori dan praktek di lapangan sangat jauh. Pendidik dalam proses pembelajaran tidak perlu memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran dan media yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak dapat dicapai. Fokus pembelajaran diarahkan pada upaya agar siswa kelak mampu mengembangkan lebih lanjut apa yang telah didapat sewaktu studi.

Pada SMKN 15 BANDUNG dalam mata pelajaran PPKn terkadang motivasi siswanya menurun di karenakan siswa berasumsi bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran dengan sisitem menghafal yang banyak serta membosankan.

Model pembelajaran menurut Joice dan Weil dalam buku model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru karya Rusman (2011, hlm, 133) merupakan “ suatu

rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pengajaran dan membimbing pelajaran di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik mengambil judul “ Penerepan Model *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung terhadap Mata Pelajaran PPKn”

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menyajikan media pembelajaran. Kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran mempengaruhi motivasi dan rasa penasarannya peserta didik.
- b. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai model pembelajaran. Pendidik yang kurang memahami mengenai model pembelajaran akan memberikan suatu cara pembelajaran yang static sehingga materi yang di sampaikan akan kurang di cermati dan di pahami.
- c. Pembelajaran PPKn di kelas hanya terpaku pada buku paket yang ada di kelas saja. Pendidik di tuntut harus ada persiapan pembelajaran yaitu RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran) dengan adanya RPP tersebut guru akan tersistematis menyampaikan materi yang akan di sampaikan. Dengan itu pembelajaran pun sudah tersusun dan tidak terpaku kepada buku paket tersebut.
- d. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PPKn karena tidak adanya suatu media. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan edukatif selama pembelajaran berlangsung peserta didik akan tertarik dan mampu menguasai materi yang di sampaikan melalui media.

C. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “apakah Penerepan Model *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung terhadap Mata Pelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”.

b. Secera Khusus

Untuk memudahkan peneliti ini maka, peneliti memberikan pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran PPKn di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung ?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung ?
3. Apakah motivasi belajar siswa meningkat setelah melalui pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung ?
4. Bagaimana respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung dengan model *picture and picture*

Untuk mengetahui Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan model Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* sebagai penunjang motivasi belajar siswa di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung terhadap mata pelajaran PPKn “.

1. Untuk mengetahui RPP yang disusun dengan menggunakan model *picture and picture* dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dalam mata pelajaran PPKn di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah melalui mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *Pictur and Picture* di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model *picture and picture* dalam mata pelajaran PPKn di kelas X Multi Media SMKN 15 Bandung

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bahwa metode *picture and picture* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Dalam teknik ini siswa dibiarkan mencari dan menemukan sendiri atau melalui proses mental sendiri.

b. Manfaat Khusus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama pendidik dan siswa di kelas X SMK.

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa di kelas X SMK.

Penelitian dengan menggunakan metode Studi kasus dan pendekatan kualitatif ini juga bermanfaat untuk:

a. Bagi siswa

Adapun manfaat bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berfikir kritis.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.

b. Bagi guru

Adapun manfaat bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan siswa melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dan pelaksanaan tugas profesinya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas X agar lebih menarik, aktif, dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas X yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.

c. Bagi SMKN 15 Bandung

Adapun manfaat bagi SMKN 15 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas X SMK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru

Adapun manfaat bagi Program Studi Pendidikan Guru adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi mahasiswa Prodi PPKn dalam menghadapi profesi guru nanti.
2. Memberikan gambaran bagi mahasiswa Prodi PPKn tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah kelak.

F. Definisi Operasional

1. Metode *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan di pasangkan/ di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran pendidik sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

(Munasaroh 21 September 2017 16:07-21 September 2017 16:16)

2. Motivasi adalah sesuatu yang di butuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KKBI,2001:756).
3. Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalam individu itu sendiri dalam interaksi: nya dengan lingkungan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penyusunan ini meliputi 5 (lima) bab antara lain :

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

Bab II pembahasan

- A. Model Pembelajaran *Picture and Picture*
- B. Pengertian Motivasi Belajar
- C. Pelajaran PPKn
- D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai Dengan Penelitian
- E. Kerangka Pemikiran
- F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- B. Teknik Analisis Data
- C. Prosedur Penelitian

Bab V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran